

**“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT PENGOLAH  
IKAN LAUT DESA SERANGAN BONANG DEMAK 2018)”**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Progam Strata 1 (S.1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Oleh**

**Nila Sofiana**

**122411140**

**EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

**Heny yuningrum,SE.,M.SI**  
Tanjung Sari RT 07 RW 05 Tambak aji ngalihan Semarang  
**Rahman El Junusi,SE,MM.**  
Nusa Indah 111/ No 106 Ngaliyan RT 004 RW 005 Tambak aji ngalihan

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 Naskah eks  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Nila sofiana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nila sofiana  
NIM : 122411140  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus masyarakat pengolah ikan laut Serangan Bonang Demak)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 17 juli 2019

**Pembimbing I**

**Heny yuningrum,SE.,M.SI**  
NIP. 19810692007102005

**Pembimbing II**

**Rahman El Junusi,SE,MM.**  
NIP.1964118200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/ Fax (024) 7601291,  
7624691  
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skrirpsi Saudara : Nila sofiana  
NIM : 122411140  
Judul :Pemberdayaan perempuan dalam perspektif ekonomi islam  
(studi kasus perempuan pengolah ikan laut Serangan Bonang  
Demak)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 24 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 26 Juli 2019

Ketua Sidang

**Drs. Saekhu, M.H**

NIP. 196901201994031004

Penguji Utama I

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**

NIP. 196908301994032003

Pembimbing I

**Heny Yuningrum, S.E., M.Si.**

NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang

**Heny Yuningrum, S.E., M.Si.**

NIP. 198106092007102005

NIP. 196907082005011004

Pembimbing II

**Rahman Al Junusi, SE., M.M.**

NIP. 19691182000031001

## MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا  
(٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٢) الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (٢٣)

SESUNGGUHNYA MANUSIA DICIPTAKAN BERSIFAT KELUH KESAH  
LAGI KIKIR. APABILA IA DITIMPA KESUSAHAN IA BERKELUH  
KESAH, DAN APABILA IA MENDAPAT KEBAIKAN IA AMAT KIKIR,  
KECUALI ORANG-ORANG YANG MENGERJAKAN SHALAT, YANG  
MEREKA ITU TETAP MENGERJAKAN SHALATNYA.

*(Q.S AL-MA'ARIJ AYAT 19-23)*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, Syaamil Qur'an, Bandung, 2007, h. 364

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak ibu tercinta , terimakasih atas segala dukungan serta moril serta materil hingga saya bisa berdiri sampai hari ini. semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudara-saudara ku terimakasih serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasanya mencurahkan kasih sayang kepada kita.
3. semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

### DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 19 juli 2019  
Deklarator,

  
Nila Soehana  
Nim. 122411140



## ABSTRAK

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memnuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana. Memenuhi kebutuhan keluarga, memnuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal dan memberikan bantuan sosial yang sehubungan menurut jalan Allah, oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun.

Prinsip dan tujuan sistem ekonomi islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang dikembangkan dan dijabarkan oleh para ulama, dan ajaran ajaran para pemikir muslim. sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yaitu : ketauhidan dan kekhalfahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana peran perempuan dalam mengolah ikan laut guna mensejahterakan perekonomian keluarga Di Desa Serangan. 2) Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Serangan? penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat desa serangan. data sekunder adalah buku-buku referensi yang akan melengkapi dokumen yang telah ada. dokumentasi, dan observasi. dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi islam studi kasus di desa serangan kecamatan bonang. bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya kemampuan perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah disekitar lingkungan. peran perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga diantaranya dalah upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan yang tak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Mensejahterakan Perekonomian Keluarga.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alkhamdulillah wasyukurilah, senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hambanya, sehingga saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi;in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapatkan manfaatnya dari beliau;

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. muhibbin, M.Ag. selaku Rektor Uin Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. pembantu Dekan I,II Dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Ahmad furqon, Lc.,MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Dan Bapak Muhammad Nadzir. MSI. selaku sekertaris jurusanEkonomi Islam.
5. ibu Heny Yuningrum, SE.,M.Si.selaku dosen pembimbing dan Bapak Rahman El junusi, SE.,MM. selaku pembimbing ke II yang telah banyak membantu, dengan memberikan pengarahannya, sarankoreksi sehingga skripsi ini dapat tercapai.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama penelitian melaksanakan kuliah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.



7. Bapak, ibu dan segenap keluarga tercinta yang telah mengasuh dan membimbing serta memberikan dorongan kepada peneliti, baik materil maupun spiritual.
8. Teman-teman EID angkatan 2012 terima kasih mengenal kalian adalah suatu kebahagiaan tersendiri dan semoga kesuksesan menghampiri kita.

Atas semua itu penulis, hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka diterima Allah SWT sebagai amal shaleh yang mudah-mudahan mendapat balasannya yang melimpah darinya karena penulis tidak bisa memberikan balasan apapun selain ucapan terima kasih dan permohonan maaf.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini. serta segenap pembaca pada umumnya

*Wassalamu'alaikum WR,WB*

Semarang, 18 juli 2019

Penulis,

Nilia sofiana  
NIM.122411140

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAH .....	v
HALAMAN DEKLARASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Peneliti .....	8
D. Metode penelitian .....	9
E. Penelitian terdahulu .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	19
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan Perempuan .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan .....	21
2. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan .....	23
3. Tujuan Pemberdayaan .....	31
4. Pemberdayaan Masyarakat .....	33
B. Peran dan Fungsi Seorang Perempuan .....	34
1. Peran Perempuan .....	35

2. Pandangan Islam tentang wanita bekerja.....	39
3. Masa perempuan dari kisah nabi Muhammad SAW.....	45
C. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	48
1. Pengertian Kesejahteraan.....	48
2. Kesejahteraan Ekonomi.....	49
3. Kesejahteraan keluarga.....	50
4. Faktor Kemiskinan nelayan.....	52
5. Kemiskinan.....	54
6. Ekonomi keluarga.....	57
7. Konsep kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam.....	60

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Demak.....	62
B. Gambaran Umum Desa Serangan.....	63
C. sejarah El mahera pengolah ikan laut.....	70
D. Perempuan Dalam Menopang Ekonomi Rumah Tangga.....	72
E. Hasil Pemberdayaan Perempuan.....	70

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Kelompok Al mahera.....	93
B. Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi.....	94
C. Analisis pemberdayaan perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga.....	97
D. Analisis Kendala Dalam	

Pemberdayaan Perekonomian Keluarga.....	98
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	102
Daftar Pustaka	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam pasal 1 butir 6 PP No. 54 Tahun 2004 tentang pemberdayaan perempuan. Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang biasa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang lainnya. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Perempuan yang diharapkan, merupakan perempuan yang memiliki keahlian dibidangnya, ada yang memiliki dalam bidang pengolahan pangan, pengembangan produk baik produk perikanan, pertanian maupun peternakan.<sup>2</sup>

Dalam islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestic maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummun warobbatul bait* sebagai mitra laki laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga.

---

<sup>2</sup> Bachtiar, *problematika Implementasi putusan mahkamah konstitusi pada penguji UU terhadap UUD*, (Jakarta swadaya grup, 2015), hal, 199

Sementara misinya adalah mengokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amal, mskruf, nahi, munkar, melahirkan perempuan sebagai mitra laki laki dalam rumah tangga dan pejuang dimasyarakat. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya dalam QS.An Nahl (16) ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً  
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Pada umumnya yang berperan sebagai penopang kehidupan keluarga adalah suami, hal ini tertentunya sebagai pewujud bahwa laki-laki berada diatas perempuan sebagai firman allah SWT yang artinya dalam, QS. An-nisa’ ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا  
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ  
اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُسُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ  
وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya

*tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.*

Tak dapat dipungkiri permasalahan yang muncul dalam keluarga karena factor kebutuhan hidup yang belum sepenuhnya terpenuhi, disamping faktor faktor lainnya. Faktor ekonomi inilah yang kemudian menyebabkan peran yang seharusnya ditopang oleh suami harus dibantu oleh seorang istri, atau bahkan justru istri yang berperan sebagai “ kepala keluarga ” persoalan yang kemudian muncul akibat peran serta perempuan dalam dunia ekonomi maupun lainnya, yaitu berpindah status kepemimpinan keluarga sebagai lingkup organisasi pemerintah terkecil, perubahan yang seperti ini yang kemudian menjadi kekhawatiran yang memicu perdebatan berbagai kalangan ulama.

Meskipun demikian, peran perempuan dalam berbagai bentuk perbincangan yang diperdebatkan, tetapi banyak sekali perempuan yang tetap berupaya ikut bekerja diluar rumah, dengan alasan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga.<sup>3</sup>

Hampir seluruh wilayah dangkal sekitar pantai di Indonesia menjadi andalan sumber kehidupan bagi nelayan tradisional sebagai wilayah penangkapan ikan. Pesisir merupakan daerah yang memiliki potensi kelautan yang besar, namun masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah

---

<sup>3</sup>*Al qur'an dan terjemahnya*, departemen Agama, syaamil Qur'an Bandung, 200, ayat 97

kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir, karena tingkat social ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah.<sup>4</sup>

Sebagian besar mata pencaharian utama penduduk wilayah pesisir kabupaten Demak adalah nelayan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi social ekonomi yang memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dalam bidang lain. Di pihak lain SDM di bidang perikanan umumnya masih lemah kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja tingkat pendidikan nelayan cenderung menghambat proses alih teknologi dan ketrampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapi.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, perempuan nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga biasanya perempuan tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Hal ini dapat dilihat banyaknya perempuan nelayan di wilayah pesisir yang ikut serta bekerja pada sector pengolahan perikanan. Keikutsertaan Kaum perempuan dalam bekerja menimbulkan adanya peran ganda, dimana perempuan dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan membantu ekonomi keluarga, Dilain pihak wanita dituntut pula untuk menjalankan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Mengingat banyaknya perempuan yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, Serta perlu adanya

---

<sup>4</sup>Kusnadi, *akar kemiskinan nelayan*, LKIS.Yogyakarta, 2003. Hal.32



analisis yang lebih luas dan mendalam untuk mengetahui permasalahan tersebut.

Hasil wawancara di Desa Serangan.

1. ibu Asmiyati, merupakan ibu Rumah tangga. hasil pernikahannya dengan bapak junaidi yang berprofesi sebagai nelayan dan dikaruniai tiga orang anak, diantaranya dua orang anak berada di bangku sekolah dasar dan yang satu masih balita umur tiga tahun. Penghasilan suami rata-rata Rp 1.600.000,- untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang untuk kebutuhan sekolah anak, dan kebutuhan lainnya maka dari itu ibu asmiyati ikut dalam membantu perekonomian keluarga dan berprofesi sebagai pengolah ikan laut. dengan penghasilan perbulan Rp. 1.000.000,-
2. Ibu susi, merupakan ibu rumah tangga dengan seorang suami ibu susi yang bekerja sebagai buruh nelayan yang berpenghasilan tidak menentu mempunyai dua orang anak yang masih sekolah. sedangkan biaya pendidikan anak dan juga kebutuhan sehari-hari harus mengeluarkan uang yang banyak, maka dari itu ibu susi ikut membantu seorang suami dalam bekerja sebagai pengolah ikan laut. dengan penghasilan perbulan Rp 800.000,- perbulan.
3. Ibu sutarsih, Seorang ibu rumah tangga. menikah dengan bapak soleh dan dikaruniai seorang anak yang masih sekolah di sekolah dasar dan seorang anak yang masih balita. kebutuhan sehari-hari yang begitu banyak sedangkan penghasilan seorang suami yang sangat sedikit maka ibu desi ikut serta membantu perekonomian keluarga. dan berprofesi sebagai pengolah ikan laut dengan penghasilan Rp. 1.200.000,- perbulan

4. Ibu suciati, sebagai ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut dengan penghasilan perbulan Rp. 1.300.000,- pendapatan ibu suciati tersebut bisa membantu perekonomian rumah tangga. karena seorang suami yang bekerja sebagai buruh nelayan yang mempunyai penghasilan yang rendah masih kurang untuk keperluan sekolah anaknya dan kebutuhan sehari-hari. maka ibu suciati ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga.
5. Ibu sri, seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut, penghasilannya mencapai Rp 900.000,- didukung seorang suami yang berprofesi sebagai buruh nelayan berpenghasilan yang cukup rendah. pengeluaran masih relatif cukup kecil karena keluarga ini dikaruniai dua orang anak yang masih sekolah dasar. Biaya SPP sekolah anak yang dikeluarkan ditanggung oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penelitian ini mengambil tema tentang **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN GUNA MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**( study kasus masyarakat pengolah ikan laut Desa Serangan kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Setelah mencermati latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran perempuan dalam mengolah ikan laut guna mensejahterakan perekonomian keluarga di Desa Serangan, Bonang, Demak, Jawa Tengah?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mensejahterakan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

**C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**  
**TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peran pemberdayaan perempuan dalam pengelola ikan guna mensejahterakan perekonomian keluarga di Desa Serangan, Bonang, Demak, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan pesisir guna mensejahterakan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam Desa Serangan, Bonang, Demak, Jawa Tengah.

**MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi akademik  
 Dapat menjadi salah satu sumber informasi bahan pertimbangan untuk mengkaji materi materi yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam mengelola ikan laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Bagi peneliti.  
 Memperoleh informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan system yang telah dilakukan
3. Bagi pembaca  
 Memberikan informasi kepada pembaca dan memperoleh informasi tambahan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka menjalani hidup. Dan diharapkan dipergunakan untuk memperkaya koleksi dalam lingkup karya-karya penulisan lapangan.

## D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dengan kancan kehidupan yang sebenarnya.<sup>5</sup> penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi dan lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai suatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu serta menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.<sup>6</sup>

### 2. Data dan sumber data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara.

---

<sup>5</sup> Iqbal Hasan, *pokok-pokok metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), hal 11

<sup>6</sup> Sugiono, *metode penelitian Bisnis (pendekatan kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 206

#### b. Data skunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer.dalam hal ini peneliti memperoleh data skunder dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor atau desa setempat.<sup>7</sup>

### 3. Populasi atau sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah totalitasdari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi berupa orang, lembaga media atau sebagainya.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara lengkap dan jelas dan dapat dianggap mewakili populasi .<sup>8</sup>

### 4. Teknik pengumpulan data

#### a. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian.<sup>9</sup>

Disini merupakan teknik atau pengumpulan data dengan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara penulis dengan subyek peneliti yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup> Winarno surahmat, *pengantar penelitian ilmiah*, (Bandung : Tarsito,1982), hal.136

<sup>8</sup> susiadi,metode penelitian dana penerbit LP2M Institut Agama Islam negri Raden IntanLampung, 2015, hal.95

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi,*metodologi research*, (Yogyakarta: yayasan penerbit Fakultas psikologi UGM, 1994), hal.82

#### b. Metode dokumentasi

Data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui pengkajian dokumentasi. Dokumentasi resmi yang relevan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip, surat, laporan-laporan peneliti terdahulu, laporan-laporan lain yang bersumber petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

#### c. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi pemberdayaan perempuan guna mensejahterakan perekonomian keluarga. kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

### 5. Teknik analisis data

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

Analisis data secara induktif adalah yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. dengan demikian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh kebenaran data yang dapat dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, melakukan

<sup>10</sup> Winarto surahmad, *pengantar penelitian ilmiah*, (Bandung :Tarsito 1982), hal.136

<sup>11</sup> Lexy J moleong, *metode penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.3

pengamatan secara terus menerus, melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan dan mengeksplorasi hasil akhir penelitian dalam diskusi khusus untuk membahas tentang keabsahandata, deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan serta surat-surat.<sup>12</sup>

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Anisa Sujarwati, dengan judul “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantong Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo” Penelitian ini mengkhususkan peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.
2. Fatma Zohra, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga” Penelitian ini mengkhususkan beberapa strategi dalam pemberdayaan ekonomi yaitu pertama strategi menumbuh kembangkan kesadaran dari komunitas ibu rumah tangga nelayan, kedua strategi menjadikan komunitas ibu rumah tangga sebagai basis dan memegang peranan sentral dalam mengelola potensi sumber daya sosial-ekonomi rumah tangga, ketiga strategi memanfaatkan kedudukan dan peranan ibu rumah tangga yang merupakan modal sosial untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Dan keempat strategi menerapkan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal/143

diversifikasi pekerjaan di Desa Pusong Baru dikalangan ibu rumah tangga nelayan.

3. Amirah Mustarin,dkk dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Berbasis Agribisnis di desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai” Penelitian ini mengkhususkan Peran publik perempuan dalam kehidupan masyarakat pesisir, Usaha pengolahan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Sinjai Timur adalah usaha pengasapan ikan dan adanya keterbatasan tersedianya sumberdaya memerlukan adanya pengaturan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengolahannya.
4. Ahmad mualif dalam skripsinya yang berjudul pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani oleh organisasi muslimat NU menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan di beberapa sector pertanian akan berkembang pula sektor utama pertanian. Dengan dikembangkan sektor pertanian akan berkembang pula sektor sektor perekonomian yang lainnya. Dari segi ekonomi kelompok wanita tani dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian desa andongrejo dan anggota kelompok tani dalam kebutuhan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa andongrejo, hasil dari pelatihan yang diadakan oleh muslimat NU melalui kelompok wanita tani juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan sosial, yaitu perempuan kelompok tani memiliki rasa



percaya diri dalam berinteraksi kepada masyarakat karena para perempuan kelompok tani memiliki jiwa kemandirian.

5. Saudari loveis rahmawati dalam skripsinya yang berjudul peranan perempuan dalam ekonomi keluarga petani di desa puro, kecamatan karangmalang, kabupaten sragen yaitu menjelaskan tentang perempuan di desa puro melakukan peran ganda, yaitu domestik dan peran public tujuan mereka ialah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pandangan masyarakat terhadap perempuan bekerja sangatlah positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya sebagai seorang ibu yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Endah wati dalam skripsinya yang berjudul perempuan sebagai pekerja industry
6. Temun ATMB di dusun semingin sumbersari mayudan sleman ini menjelaskan tentang perempuan bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di industry tenun ATMB di dusun semingin ini merupakan perempuan yang mempunyai kemauan yang yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi kebutuhankeluarga. Sedangkan setiap hari kebutuhan keluarga semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan materi yang cukup. Salah satu cara yang dilakukan perempuan didusun semingin ini untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan ikut bekerja di industri tenun AKBM setelah pekerjaan rumah mereka selesai. Pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil bekerja industri tenun AKBM perminggunya minimal sebesar Rp

25.000 dan maksimal Rp 85.000. upah inilah yang turut membantu perekonomian keluarga mereka.

7. Putrid astini dalam skripsinya yang berjudul; peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan *home industry* di dusun kaliwaru, kabupaten gunung kidul, daerah istimewa Yogyakarta. Peneliti tersebut membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui *home industry*. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan sudah cukup maksimal. Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui kegiatan membuat prodak, latihan dan penyuluhan. dalam upaya meningkatkan perekonomian perempuan diadakan juga arisan, simpan pinjam, tabungan dan jimpitan beras. Partisipasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK cukup besar namun masih bersifat pasif dan dalam pelaksanaanya tidak semua program PKK dapat dilakukan.
8. Izzatul inayah dalam skripsinya yang berjudul etos kerja buruh tani perempuan pada pertanian tembakau di Desa Godong Winangun Ngadirejo Temanggung ini membahas tentang etos kerja perempuan Desa tersebut sangat tinggi, dilihat dari motivasi ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan keluarga dan upah, motivasi keluarganya peluang kerja yang lain sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki . motivasi sosio budaya dan geografisya. Petani perempuan ini bekerja dengan kemauan mereka sendiri tanpa paksaan. Di Desa Gondong Winangun ini sumberdaya perempuan banyak tercermin dari sosialisasi baik sosialisasi etos kerja ataupun profesi perempuan ini terhadap pertanian.

Yang menjadi pembeda antara peneliti diatas dengan peneliti penulis adalah peneliti diatas lebih ke pemberdayaan perempuan dalam segala aspek, sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu tentang peran perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pengolah ikan laut. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang pemberdayaan perempuan dalam mengolah ikan laut guna mensejahterakan perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sistematika penulisan ini penulis ingin membuat 5 (lima) bab, masing masing bab membahas persoalan tersendiri tetapi saling terkait antara satu dengan yang lainnya, bahkan dapat dikatakan pembahasan satu bab merupakan rangkaian dari bab berikutnya.

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut;

**BAB I** merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan tinjauan umum terkait dengan Pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Purworejo, meliputi: pengertian pemberdayaan perempuan, Peran dan fungsi seorang perempuan, perekonomian keluarga, Prinsip dan tujuan sistem ekonomi Islam dan Nilai-Nilai ekonomi Islam.

**BAB III** merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini.

**BAB IV** merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid.

**BAB V** merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan perempuan

##### 1. Pengertian pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” kekuasaan atau pemberdayaan). Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam artian saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>13</sup>

Program pemberdayaan masyarakat dirumuskan dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pada pelaksanaan dilapangan, dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat memiliki peran yang sangat

---

<sup>13</sup> Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, refika aditama, Bandung , 2005, hlm.59

penting dan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan ini, berhasil atau tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat itu sendiri<sup>14</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan-lapisan bawah atau lapisan masyarakat yang kurang mampu yang dinilai terlindas oleh system dan dalam struktur social. Upayapemberdayaan masyarakat ini terdiri dari bebrapasegi yaitu:

- 1) Penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan yang menimbulkan kesulitan hidup dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat.
- 2) Penyadaran tentang kelemahan mampu berpotensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan mengembangkan diri.
- 3) Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya yang telah dimiliki.

Prosedur yang dimiliki dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang didasari dalam teori *empowering* adalah; *pertama*, membangkitkan (*enabling*). Pada umumnya ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya proses ...enabling dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya. *Kedua*, memampukan (*empowering*), pada tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan

---

<sup>14</sup>Suhartini A. halim, dkk. *Model-model pemberdayaan masyarakat*, pustakapesantren, Yogyakarta, 2005, hlm.8

bantuan materiil. *Ketiga*, perlindungan (*protection*), yaitu proses penguatan atau perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi<sup>15</sup>

## 2. Pandangan Islam tentang pemberdayaan

### A. Landasan normatif

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah ke arah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya* : “katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhan mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu Islam menganggap pengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah. Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif

<sup>15</sup> Juhaya S. pradja, *ekonomi syariah*, pustaka setia, Bandung, 2015, hlm.188

melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji.pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).<sup>16</sup>

B. Misi pemberdayaan menurut Islam

Pemberdayaan dalam Islam memiliki tiga misi diantaranya:

- a) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis Islam.
- b) Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi cirri kegiatan umat Islam.
- c) Membangun kekuatan ekonomi Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.<sup>17</sup>

C. Konsep pemberdayaan dalam Islam

Konsep pemberdayaan dalam Islam berkaitan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Kesadaran tentang ketergantungan diri yang lemah dan yang terlindas kepada yang kuat yang menindas dalam masyarakat.
- b) Kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap Negara dan dunia bisnis.
- c) Pahan tentang strategi untuk lebih baik memberikan dari pada member. Dalam membantu yang lemah, dengan kata lain meningkatkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian.

---

<sup>16</sup> M. umer chapra, *Islam dan pembangunan ekonomi*, Tazkia institute, Jakarta, 2000, hlm.9

<sup>17</sup> M. dawam raharjo, *Islam dan transformasi social, ekonomi*, lembaga studi agama dan filsafat, Yogyakarta,1999,hlm.389



Semua itu dilakukan dengan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumberdaya manusia<sup>18</sup>

#### D. Strategi pemberdayaan dalam Islam

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan fiscal menurut Islam bias dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

##### a) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Islam pengadaan pendidikan pada zaman sekarang harus dilakukan untuk setiap penduduk, maka dari itu anggaran pemerintah perlu diarahkan kepada pendidikan dasar dan menengah.

##### b) Memenuhi kebutuhan dasar manusia

Pengadaan *market good* dan *private good* sudah seharusnya dilakukan oleh Negara dan lembaga-lembaga swasta. Misalnya mengenai penyediaan air bersih atau air minum di daerah-daerah yang langka air. Negara mempunyai kewajiban untuk pengadaannya. Disini masyarakat local bias mengambil prakarsa untuk pengadaan air secara swadaya, tentu saja dengan bantuan masyarakat setempat.

##### c) Menggratiskan fasilitas kesehatan

Kesehatan memang merupakan *private good* masyarakat. Tetapi meskipun begitu pegadaannya tidak bias sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat, pemerintah bias membantu dengan menyediakan *primary health care*, atau kesehatan umum (*public health*) yang tergolong *public good*. Dengan kata lain kesehatan dasar adalah suatu *collective good* yang diputuskan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

##### d) Memberantas kemiskinan dan kepincangan pendapatan masyarakat, disini pemerintah bias membentuk dan menciptakan proyek-

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm 354

proyek padat karya bagi masyarakat, pembentukan unit-unit usaha yang bersifat kekeluargaan dan kerja sama<sup>19</sup>

#### E. Prinsip pengelola program pemberdayaan menurut Islam

Menurut pandangan Islam, setiap pengelolaan program pemberdayaan agar bisa tercapai tujuan yang diharapkan maka setiap pengelolanya harus berdasarkan pada prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut antara lain:

##### 1. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Dalam hal harta, orang amanah pandai menjaga titipan. Dalam kehidupan sehari-hari orang amanah pandai menjaga aib sudaranya.<sup>20</sup> Sikap amanah harus dimiliki setiap orang, apalagi bagi yang memiliki pekerjaan yang hubungannya dengan pelayanan masyarakat. Bagi seseorang pengurus organisasi, sifat amanah sangatlah penting, jika seorang pengelola organisasi tidak memiliki sifat amanah, maka kepercayaan masyarakat sangat sulit didapat.

Hal ini seperti tercantum dalam Al- Qur'an surat Al-anfaal Ayat 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: “ hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayai kepadamu sedang kamu mengetahuinya.”*<sup>21</sup>

<sup>19</sup> M. Dawan Rahardjo, *Islam dan pembangunan ekonomi*, tazkia institud, jakarta, 2000, hal. 70-72

<sup>20</sup> Erie Sudewo, *manajemen ZIs imz*, Ciputat, 2012, hal. 95

<sup>21</sup> *Al-Qur'an surat Al-Anfaal Ayat 27, Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik RI, fokus media, jakarta, 2010, hal.180

## 2. Kejujuran

Setiap manusia harus memiliki sikap jujur dan harus selalu melandasi ucapan, keyakinan, dan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan.<sup>22</sup> Seseorang harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah walaupun sangat beresiko. Kejujuran atas tuntutan hidup bersama dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagainya. Kerjasama dalam berusaha akan membuahkan hasil yang baik jika ada kejujuran semua pihak, tanpa adanya kejujuran semua pihak, kerjasama tidak akan bertahan lama.

## 3. Shiddiq

Arti shiddiq adalah benar, inni sifat utama yang juga harus dimiliki oleh pengelola program pemberdayaan. Kebenaran merupakan landasan tindakan apapun resikonya. Setiap tindakan dan perbuatan tidak bias memuaskan semua pihak. Karena tugas kita bukan sebagai pemuas, maka bertindaklah dengan benar.<sup>23</sup>

## 4. Adil

Sifat adil harus dimiliki oleh pengelolaan suatu usaha lembaga, sifat adil memiliki suatu pemahaman yang luas, adil bukan hanya membantu secara imbang antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Adil ternyata harus bias member kesempatan akses info bantuan untuk semua masyarakat. Adil juga memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Adil harus bebas dari kepentingan pribadi. Adil tidak boleh

---

<sup>22</sup> Didin hafidhudin dan handri tanjung, *manajemen syariah, gema insane*, jakarta, 2003, hlm. 72

<sup>23</sup> Erie sudewo, *manajemen zis*, IMZ ciputat, 2012, hal. 99

terpengaruh oleh apapun dan adil harus berlandaskan kebenaran dan koridor syari'ah.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat An-nahl ayat 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : “ sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*.<sup>24</sup>

Penerapan sikap adil dalam pengelolaan program pemberdayaan misalnya, tidak melakukan nepotisme. Ketika mendapat bantuan, maka bantuan tersebut harus diberikan sesuai dengan haknya. Pemberian bantuan harus sesuai dengan daftar yang ada, sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa' ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۗ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا  
الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلُؤُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman , jadilah kamu orang-orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatannya. maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran.*

<sup>24</sup> Al-Qur'an surat Al-Nahl Ayat 90, Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Ri, fokus media, jakarta,2010, hal.278

*dan jika kamu memutar balikkan kata-kata atau enggan menjadi sanksi, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”*.<sup>25</sup>

#### 5. Kebersamaan atau kerjasama

Ketika suatu pekerjaan dilaksanakan secara bersama-sama, maka akan terasa ringan, kebersamaan atau kerjasama sangat diperlukan agar dalam melakukan kegiatan tidak merasa bosan dan malas, system ini merupakan system yang khas dalam agama Islam.<sup>26</sup>

Kebersamaan dalam pengolahan program pemberdayaan masyarakat melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah sampai masyarakat yang terlibat didalamnya. Keberhasilan pemberdayaan menurut adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah.

### 3. Tujuan pemberdayaan

Salah satu perwujudan nyata dari konsep pemberdayaan yang tercantum diatas, dielaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam. Bahkan pada dasarnya Islam adalah: agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradig Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi;

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

<sup>25</sup> Al- Qur'an surat An-nisa' Ayat 135, Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama Republik RI, fokus media, jakarta, 2010, hal.101

<sup>26</sup> didin hafinudin,

*Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergilir, dimuka Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain dia”.*<sup>27</sup>

Konsep pemberdayaan masyarakat pun merupakan paradigm baru dalam pembangunan, dimana konsep tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian masyarakat. Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah masyarakat mampu mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>28</sup> Oleh sebab itu pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social. Hal tersebut diharapkan nantinya masyarakat mampu memiliki kemampuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mampu meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

#### **4. Pentingnya pemberdayaan masyarakat**

Michael osbaldeston *chief executive* ashridge management college menegaskan bahwa mengapa pemberdayaan telah begitu penting akhir-akhir ini, diantaranya adalah:

---

<sup>27</sup> *Al-Qur'an surat Ar-ra'd ayat 11, Al Qur'an dan terjemahannya*, Derartemen Agama republik RI, fokus media, jakarta, 2010, hal.250

<sup>28</sup> Andi sopandi, *strategi pemberdayaan masyarakat*, jurnal madani, volume 1, nomor 2, november 2009.

- 1) Kecepatan perubahan yang semakin tinggi, tubulensi lingkungan, cepatnya respon persaingan, dan ekselerasi permintaan-permintaan pelanggan menuntut kecepatan dan fleksibilitas tanggapan sudah tidak cocok dengan cara kerja organisasi dengan model control dan komando gaya lama itu.
- 2) Organisasi-organisasi sendiri tengah berubah. Akibat dari perampingan, pemangkasan hierarki structural, dan desentralisasi berarti bahwa metode-metode kuno pencapaian koordinasi dan control tidak lagi sesuai. Upaya mencapai kinerja dalam situasi dan kondisi baru ini menuntut agar staf mengemban tanggung jawab yang jauh lebih besar.
- 3) Organisasi-organisasi menuntut kinerja yang lebih lintas fungsi, kerja sama lebih pada diantara bidang-bidang, integrasi lebih dalam proses jika organisasi-organisasi ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Kerja sama itu bias dicapai lewat pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan bisa mengungkapkan sumber-sumber bakat manajerial yang dulunya tidak dikenali, dengan menciptakan situasi dan kondisi dimana bakat bias tumbuh subur.<sup>29</sup>

#### **B. Peran dan fungsi seorang perempuan**

Kehadiran seorang perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan, dirasakan sudah sangat merdeka, karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi perempuan secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran

---

<sup>29</sup> Ibid, hal 15-16

transisi, peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan.

Sebagai perempuan dalam rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, dan semua pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga adalah menentukan dan mengatur keperluan rumah tangga.

Dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah rumah seperti buruh, pegawai dan lain-lain merupakan hak setiap perempuan dalam membantu pendapatan suami atau menunjang perekonomian keluarga, sehingga untuk itu mereka dapat berjalan selaras dan harmonis, karena semua yang dilakukan adalah untuk menjaga keutuhan keluarga yang merupakan salah satu dari pembinaan keluarga.

## **1. Peran Perempuan nelayan**

### **a. Peranan sebagai ibu**

Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah salah satu diantara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Ditangan ibu lah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tidak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir setiap manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya.<sup>30</sup> Firman Allah dalam QS. Luqman (31); 14 sebagai berikut

---

<sup>30</sup> Busron basiron, *wanita cemerlang*, Universiti teknologi malaysia, johor bahru, 2006, hal.2



وَصَيَّنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي ۖ وَ لِيَوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

*Artinya :dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua bapak ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tua hanya kepadaku lah kamu kembali”.*<sup>31</sup>

Ayat ini menunjukkan sebagai salah satu dari orang tua seorang wanita yang menjadi , *wanita cemerlang*ibu mempunyai hak untuk diapresiasi dan diperlakukan sebaik-baiknya, terutama oleh anak-anaknya. Apresiasi dari rasa syukuru adalah semacam kompensasi atau jerih payah ibu yang melahirkan, merawat, mengasuh dan mendidik, dan ini menurut sufyan bin uyainah bias dalam bentuk mendoakan orang tua setiap selesai shalat fardhu.<sup>32</sup>

Dalam sebuah rumah tangga pula, ibu ialah insane yang paling rapat dengan anak-anaknya.Sesuai dengan naluri keibuannya, ibu dapat merasaklan dan mengenal pasti masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya.Dalam hal ini ibu boleh mendekati anak-anaknya dan coba membantu menyelesaikan masalah mereka.Ada kalanya peranan seorang ibu lebih berkesan jika dia mendekati, berbincang dan mendengarkan masalah anak-anaknya seperti seorang kawan. Dengan cara itu anak-anaknya tidak merasakan adanya benteng pemisah diantara diri mereka

<sup>31</sup>*Al-Qur’an surat Qs. Luqman, Alqur’an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Ri, hal.329

<sup>32</sup> siti muria, *Nilai-Nilai pendidikan Islam dan wanita karier*, Raisal media group, semarang, 2011, hal.32-33

dengan ibu bapak terutama apabila mempunyai masalah pribadi. Perhatian yang ditujukan oleh ibu membuat anak-anaknya merasa nyaman lebih dihargai dan disayang.

b. Peranan sebagai istri

Selain berperan sebagai ibu, wanita juga begitu sinonim dengan gelar seorang Istri. Sebagai istri pula, wanita mempunyai peranan yang amat besar dalam mewujudkan keharmonian dan kebahagiaan rumah tangga. Mereka boleh mewarnai rumah tangga sehingga menjadi seindah surga. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan pernikahan. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan.

Islam memuliakan seorang istri dengan penghormatan yang tidak pernah diterima oleh seorang para istri dari umat-umatnya lainnya. Islam menjadikan pernikahan sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.<sup>33</sup>

c. Peranan sebagai anggota masyarakat

Selain berfungsi sebagai istri solekha, wanita juga tidak boleh menindakkan perannya sebagai anggota masyarakat. Untuk melaksanakan tugas ini, wanita digalakkan menimba ilmu pengetahuan untuk memajukan diri, keluarga, masyarakat dan Negara. Usaha ini selaras dengan tuntutan agama Islam agar mencintai ilmu dan menjadikannya sebagai suatu budaya. Dalam hal ini, wanita diberi hak yang sama dengan kaum laki-laki dan dibenarkan bekerja mencari rizki yang halal.

---

<sup>33</sup>siti muriah, *Nilai-nilai pendidikan Islam dan wanita karier*, Raisal media group, semarang hal. 149

Wanita berilmu mampu menghadapi apa jangnan dalam hidupnya. Syaratnya wanita perlu mempunyai ilmu yang seimbang antara dunia dengan akhirat.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak hal yang menjadika hak dan kewajibannya setiap anggota.Hak dan kewajibannya itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Al Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa pria dan wanita diciptakan dan satu , dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban sama

Wanita muslim dapat menikmati haknya untuk memainkan peranan lain diluar keluarga sesuai dengan yang telah digariskan hokum tuhan. Hal ini karena masyarakat, seperti halnya keluarga, merupakan unit hubungan yang sangat penting dalam dunia Islam. Karena terdapat suatu ikatan yang erat antara individu dan anggota keluarga lainnya, maka terdapat suatu mata rantai yang kuat antara individu dan orang lain dalam masyarakat. Pandangan Islam tentang individu dan tempatnya di dunia ini adalah hasil perkembangan alamiah dari dasar kepercayaan dan tindakan Islam; .tauhid, yang merupakan penegasan verbal, intelektual, praktis, dan spiritual tentang keesaan Allah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Adnan bin dhaifullah Alu Asyawabikah, *wanita karier*, profesi di ruang publik yang boleh dan yang dilarang dalam fiqh Islam, terj: zulfan, pustaka imam Asy-syafii, jakarta, 2010, hal.39

<sup>35</sup> Harun nasution dan bahtiar effendi,(ed), hak asasi manusia dalam Islam, Asia foundation, 1987, hlm.244.

## 2. Kemiskinan Nelayan

Permasalahan utama yang dominan yang dihadapi oleh keluarga nelayan adalah kemiskinan. kemiskinan yaitu sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah kesejahteraan muncul dalam berbagai bentuk ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, ketergantungan, dan keterbatasan akses terhadap pelayanan sosial. begitu banyak pengertian tentang kemiskinan, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa istilah kemiskinan selalu menunjukkan pada sebuah kondisi yang serba kekurangan.

Masalah kemiskinan yang sering dihadapi nelayan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola sumber daya keuangan keluarga. Manajemen alokasi waktu dan pekerjaan yang kurang efisien, ketrampilan pengolahan hasil perikanan yang masih terbatas. Bagi Masyarakat nelayan kecil yang dikarenakan lemahnya sistem kelembagaan dan ketrampilan.

Dilihat dari lingkungannya, kemiskinan nelayan terdiri atas kemiskinan prasarana dan kemiskinan keluarga. kemiskinan prasarana dapat diindikasikan pada ketersediaan prasarana fisik di desa-desa nelayan, yang pada umumnya masih sangat minim, seperti tidak tersedia bersih, jauh dari pasar, dan tidak adanya akses untuk mendapatkan bahan bakar yang sesuai dengan harga standar. Kemiskinan prasarana itu secara tidak langsung juga memiliki andil bagi munculnya kemiskinan keluarga. Karena tersediannya air bersih akan memaksa keluarga untuk mengeluarkan uang untuk membeli air bersih, yang berarti mengurangi pendapatan mereka.

Sedangkan keluarga nelayan masih mempunyai kemampuan yang rendah dalam mengelola keuangan yang dibuktikan dengan rendahnya perencanaan keuangan dan rendahnya pelaksanaan strategi penghematan-pengeluaran terutama saat musim melaut dan sedikit melakukan strategi penambahan pendapatan keluarga.

Munculnya perilaku strategis dalam menghadapi krisis pada rumah tangga dilatar belakangi oleh kemiskinan yang memaksa mereka untuk keluar dari keadaan tersebut. Faktor-Faktor yang menyebabkan kemiskinan dan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga merupakan hal-hal yang mendorong suatu rumah tangga melakukan *survival strategies*. keluarga miskin hampir selalu melibatkan seluruh anggota keluarganya dalam mencari nafkah sehingga upaya untuk bertahan hidup dan sebagai respon dari kondisi keluarga serba kekurangan. Anak-anak pada keluarga miskin memasuki dunia kerja lebih awal dari pada Anak-anak pada keluarga berkecukupan. disamping tenaga kerja perempuan nelayan juga merupakan aset yang sangat membantu ekonomi keluarga.

Sesungguhnya ada dua hal utama yang terkandung dalam kemiskinan, yaitu kerentanan dan ketidakberdayaan. Dengan kerentanan yang dialami, orang miskin akan mengalami kesulitan untuk menghadapi situasi darurat. Ini dapat dilihat pada nelayan perorangan misalnya, mengalami kesulitan untuk membeli bahan bakar untuk keperluan melaut. Hal ini disebabkan sebelumnya tidak ada hasil tangkapan yang biasa dijual, dan tidak ada dana cadangan yang dapat digunakan untuk keperluan yang mendesak. Hal ini sama juga dialami oleh nelayan buruh, mereka merasa tidak berdaya dihadapan para juragan yang telah

memperkerjakannya, meskipun bagi hasil yang dirasakan nya merasa tidak adil.

Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya, pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidak pastian.adanya resiko dan ketidak pastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata ekonomi.

Masyarakat nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapinya, terutama pada saat paceklik musim angin barat atau tidak melaut.selama itu untuk mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri, yaitu sistem modal bersama. sistem ini memungkinkan terjadinya kerja sama diantara nelayan dalam pengadaan modal, juga menunjukkan terjadinya pemerataan resiko.<sup>36</sup>

Pemerataan resiko juga akan melalui pemberian upah secara bagi hasil, ini memungkinkan kelompok kerja nelayan dapat menikmati keuntungan maupun kerugian secara bersama-sama. pada masyarakat nelayan yang mengembangkan pola pemilikan individu, sistem bagi hasil, pada kenyataannya dapat mendorong terjadinya akumulasi modal hanya mengembangkan kepemilikan kolektif, memungkinkan lebih besar perolehan pendapatan. Meskipun demikian, pola pembagian resiko ini akan tetap tumbuh dan berkembang.

---

<sup>36</sup> mulyadi,*ekonomi kelautan*,(jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hal.13-14

## C. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pekerjaan yang memadahi yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantar pada status sosial yang sama terhadap warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar ham.<sup>37</sup>

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>38</sup>

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, Sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah dari pada kebutuhan hidup manusia perorangan dan jangka pendek, akan tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara.

### 2. Kesejahteraan Ekonomi

---

<sup>37</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema insani Press, 2005), hal. 24

<sup>38</sup> Drs. lincoln Arsyad, *Msc. ekonomi mikro*, (jakarta : gemapress, 1999), hal. 23

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya masukan secara finansial oleh keluarga. pemasukan yang dimaksud baik berupa pendapatn, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. sementara indikator pengeluaran memberikan gambaran manfaat langsung dari investasitersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.Kesejahteraan ekonomi keluarga dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat pemuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.

Kesejahteraan ekonomi adalah hal yang sangat dekat dengan kemiskinan.Penentuan garis kemiskinan salah satunya dilakukan dengan menghitung biaya hidup minimum rumah tangga dan individu. yang dimaksud dengan biaya hidup minimum rumah tangga adalah segala kebutuhan anggota rumah tangga yang harus terpenuhi dan penggunaanya bisa dilakukan bersama-sama dengan anggota rumah tangga lain, misalnya listrik, bahan bakar, komunikasi, TV, keperluan sosial, peralatan ibadah peralatan kamar mandi, peralatan dapur, dan lain-lain.<sup>39</sup>

### **3. Jenis-jenis kesejahteraan ekonomi**

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan syari'ah.

#### **a. Kesejahteraan ekonomi konvensional**

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, Dengan mengabaikan kesejahteraan spritual dan moral.Dimana kesejahteraan ekonomi Konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraanekonomi, yaitu pendekatan Neo-klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi

---

<sup>39</sup>ali khomsan,dkk, *indikator kemiskinan dan misklafikasi orang miskin*. hal.21



tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).<sup>40</sup>

Pendekatan Neo-klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena Asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari Neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syari'ah

Kesejahteraan ekonomi syari'ah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan materil, kesejahteraan spritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syari'ah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.:

*Pertama*, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukarandan sebagainya. pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>40</sup> Dominick Salvatone, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal.56

*Kedua*, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial hubungan dengan Allah misalnya , harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia. Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal soleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi.

*Ketiga*, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak nabi Adam As. sebagaimana pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Quraish shihab dalam bukunya wawasan Al-Qura'an , menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.<sup>41</sup>

#### **4. Upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian**

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.<sup>42</sup>

##### **1. Kesejahteraan Keluarga**

---

<sup>41</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan pembangunan ...*, hal.85-87

<sup>42</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun perekonomian Rakyat*, (yogyakarta : IDEA, 1998), hal.146

Keluarga adalah masyarakat kecil yang terdiri dari sekurang-kurangnya pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka.<sup>43</sup>

Menurut vembiaro, keluarga adalah:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.
2. Hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
3. Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat melindungi dalam rangka sosialisasi agar mereka mengendalikan diri dan berjiwa sosial.
4. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai suasana efeksi dan rasa tanggung jawab.<sup>44</sup>

Kebahagiaan ketentraman dan kesejahteraan itu menjadi salah satu sasaran dan tujuan pokok dalam suatu kehidupan rumah tangg.Sedangkan kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga itu berarti terwujudnya suatu kesejahteraan hidup lahir batin, jasmani dan rohani.Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat materil sebagai limpahan karunia dan nikmat Allah.Sedangkan sejahtera batin berarti timbulnya suatu ketenangan dan ketentraman jiwa dari limpahan rahmat dan maghfiroh Allah yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan hidup manusia.<sup>45</sup>

## **5. faktor kemiskinan nelayan**

---

<sup>43</sup> Ali akbar, *merawat anak cinta kasih* (jakarta: pustaka antara), hal.11

<sup>44</sup> Vembiaro, *sosiologi pendidikan* (yogyakarta: yayasan pramita, 1979), hal.36

<sup>45</sup> faried Ma'ruf noor, *menuju keluarga sejahtera dan bahagia* (Bandung: PT AL- ma'arif, 1983), hal.50

Kusnadi membedakan faktor kemiskinan nelayan dalam dua kelompok, pertama, sebab-sebab kemiskinan nelayan yang bersifat internal, mencakup:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya nelayan.
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkap.
3. Gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Kedua sebab-sebab kemiskinan yang bersifat eksternal yakni kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan melaut sepanjang tahun.<sup>46</sup>

## **6. prinsip dan Faktor Kesejahteraan**

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

- a) Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- b) Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c) Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau

---

<sup>46</sup> Kusnadi, nelayan strategi adaptasi dan jaringan sosial, (Bandung humanior utama press, 2000), hal. 183

sepanjang Individu ini tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al- Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

- a) Keadilan dan persaudaraan menyeluruh.
- b) Nilai-Nilai sistem perekonomian.
- c) Keadilan Distribusi pendapatan.

#### **7. Indikator kesejahteraan**

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a) rasa aman (*security*)
- b) kesejahteraan (*welfare*)
- c) kebebasan (*freedom*)
- d) jati diri (*identity*)

#### **8. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam**

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari sya'riat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama sya'riat Islam. Tujuannya ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).<sup>47</sup> ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi Islam konvensional yang sekuler dan materialistik.

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal 7

- a) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia , meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan , keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.<sup>48</sup>
- c) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata
- e) Menjamin kebebasan individu.
- f) Kesamaan hak dan peluang.
- g) Kerjasama dan keadilan.

#### **D. Ekonomi keluarga**

##### **1. Ekonomi keluarga**

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari system ekonomi yang lebih besar, misalnya perusahaan dan Negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (pekerjaan) guna mencapai tujuan.

---

<sup>48</sup>warkum sumito,*asas-asas perbankan islam & lembaga-lembaga terkait. cet keempat*,(jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), hal 17

Istilah keluarga dan rumah tangga cukup sulit untuk dibedakan. Menurut Bryant rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan social biologis melalui pernikahan, lahiran atau adopsi, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>49</sup>

Istilah ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah (ilmu), termasuk kedalam ilmu yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu menentukan pilihan yang baik bagi rumah tangga. Para ekonom memandang keluarga sebagai lembaga ekonomi elain organisasi formal seperti perusahaan, lembaga pemerintah, bank, serikat pekerjaan, dan koperasi. Kajian ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan pada keluarga, bukan pada lembaga ekonomi lain.

## **2. Kesejahteraan keluarga**

Kesejahteraan keluarga merupakan wadah untuk membina kehidupan bermasyarakat baik di perkotaan maupun diperdesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengenalkan pancasila.

Hal tersebut dapat dikedangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan

---

<sup>49</sup> Shinta doriza, *ekonomi keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.1-4

ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, eningkatkan kualitas dan kuantitas keluarga, meningkatkan derajat kesehatan kelestarian hidup serta membiasakan hidup berencaa dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.<sup>50</sup> Kesejahteraan keluarga pada intinya mencangkup konsep antara lainnya, yaitu: kondisi keadaan atau kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah, dan social.

Pengertian seperti ini menetapkan kesejahteraan sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan.misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, prioritas utama pembangunan kesejahteraan adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung, khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan.<sup>51</sup>

Di dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami istri harus melakukan peranan dan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian , keluarga akan merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi social budaya, tetapi juga berfungsi ekonomi. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi reproduksi yang dari generasi ke generasi mengulangi fungsi yang sama

---

<sup>50</sup> Sutedjo, *pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga*, (Jakarta; Azka press, 2005), hal.1-2

<sup>51</sup> Benny soembodo, *kesejahteraan keluarga (pandangan masyarakat miskin perkotaan mengenai kesejahteraan social)*, (unair:dosen departemen sosiologi), hal 4-5



kemudian telah berkembang ke fungsi social budaya. Namun, belakang ini keluarga diandalkan untuk suatu tugas yang lebih luhur yaitu, sebagai fungsi wahana mencapai tujuan pembangunan. Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sector ekonomi produktif.

Menurut Soetjipto, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta social bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

#### **E. Prinsip dan tujuan sistem ekonomi islam**

Prinsip dan tujuan ekonomi Islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang dikembangkan dan di jabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim. Sebagai prinsip yang ditanamkan dalam sistem: tauhidah dan keahlian.

- a. Tauhid, melahirkan kesadaran dan tanggung jawab penuh terhadap Allah dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan tanggung jawab. Umer Chapra menyebutkan bahwa batu pondasi keimanan adalah tauhid, dimana pada konsep ini

bermuara semua pandangan dunia dan strategisnya. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam sementara di desain dan diciptakan secara sengaja oleh Allah yang maha kuasa, yang maha bersifat esa dan unik, iatidak terjadi karena suatu kebetulan *accident*<sup>52</sup>

- b. Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap, berekonomian yang benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam, berekonomiansemata-mata untuk kemaslakhatan umat manusia, danberupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.
- c. Ibadah (pemujaan), keseluruh hidup manusia harus selaras dengan ridho AllahSWT.

#### **F. Nilai nilai ekonomi islam**

Nilai-nilai ekonomi dasar adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan dimana dia akan menjadi landasan paradigm ekonomi Isla. Nilai-nilai dasar ini baik filosofis, instrumental di dasarkan atas Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan dua sumber yang mutlak dan merupakan sumber tinggi dalam agama Islam.Inilah suatu hal utama yang membedakan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, yakni sumber ajaran Agamasebagai sumber utama ekonomi.Al Qur'an dan Al-Hadist bukanlah merupakan landasan yang ada secara instan sebuah ilmu pengetahuan.

-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dan melakukan aktifitas social ekonominya hal ini sejalan dengan ajaranIslamtentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan

---

<sup>52</sup> Hendri anto, *pengantar ekonomi mikro islam*, hal.32

sosialny, yang menurut *naqvi* dipersentasikan dengan empat aksioma etik yakni: tauhid, keseimbangan atau kesejajaran, kehendak bebas dan tanggung jawab.

*Tauhid*, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap tuhan dan merupakan dimensi Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh terhadap perintah-perintahnya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Konsep keesaan atau ketauhidan menggabungkan kedalam sifat homogeny semua aspek yangberbeda beda dalam kehidupan seorang muslim. Konsep tauhid merupakan dimensi vertical Islam sekaligus horizontal yang mengadukan segala segi politik, social ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas.

Konsep eesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim

1. Adapun yang ada didunia milik Allah, dan memiliki pemikiran dan prilaku yang tidak dapat dibiasakan oleh siapapun
2. Allah yang maha kuasa dan maha esa, dimana Allah dapat memberikan dengan waktu yang digariskannya.
3. Allah yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawa seorang sesui dengan waktu yang digariskannya.
4. Mengetahui segala yang dilihat atau yang tersembunyi.

Keseimbangan, merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita-cita social. Prinsip keseimbangan dan kejajaran bagai seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi social, baik hukum polotik maupun ekonomi

khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Agam Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubunganantara manusia dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan. Keseimbangan berarti tidak berlebihan dalam mengajar keuntungan keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan seluruh hubungan antara alam semesta. Sifat keadilan atau keseimbangan bukan hanya karakteristik alami, melainkan karakteristik dinamis yang harus di perjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya<sup>53</sup>.

### **BAB III**

## **HASIL PENELITIAN**

### **F. Gambaran Umum Kabupaten Demak**

---

<sup>53</sup> madnasir, khoirudin, etika bisnis dalam Islam, (Bandar Lampung: permata printing, 2012), hal.57-59

### 1. Sejarah

Kata Demak adalah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Dhima'* yang artinya rawa. Hal ini mengingat tanah di Demak adalah: tanah bekas rawa alias tanah lumpur. Bahkan sampai sekarang jika musim hujan di daerah Demak sering digenangi air, dan pada musim kemarau tanahnya yang retak, karena bekas rawa alias tanah lumpur. Karena tanah Demak adalah: tanah labil, makajalan raya yang dibangun gampang rusak, oleh karenaitujuan raya di Demak menggunakan beton.

Tanggal 28 maret 1503 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Demak. Hal ini merujuk pada peristiwa penobatan Raden patah menjadi sultan Bintoro yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul awal atau 12 mulud tahun 1425 saka (dikonversikan menjadi 28 maret 1503).

### 2. Kondisi Geografis

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6043'26" – 7009'43" lintang selatan dan 110027'58" Bujur Timur km di sebelah timur kota Semarang. Demak dilalui jalan Negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya.

### 3. Luas Wilayah

Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas 1.149,07 km, yang terdiri dari daratan seluas 897,43 km, dan lautan seluas 252,34. Sedangkan kondisi tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari segi kemiringan tanah, rata-rata datar. dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan dan

Kabupaten Semarang, serta sebelah Barat berbatas dengan kota Semarang. Jarakterjauh dari Barat ke Timur adalah sepanjang 49 km dari Utara ke Selatan sepanjang 41 km.

### **G. Gambaran Umum Desa Serangan**

1. Kondisi Geografis
  - a. Letak Dan Batas Desa Serangan berada di wilayah Barat Kabupaten Demak.
    - Sebelah utara : Kecamatan Wedung
    - Sebelah Timur : Desa Poncoharjo
    - Sebelah Selatan : Desa Jatirogo
    - Sebelah Bara : Desa Betahwalang
  - b. Luas Wilayah  
Desa Serangan masuk wilayah Kecamatan Bonang dengan luas 307 H.
  - c. keadaan penduduk
2. Kondisi Sosial Budaya, Agama Dan Ekonomi
  - a. Kondisi Sosial Budaya  
Kondisi sosial budaya Masyarakat Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai pola kehidupan yang mengarah kepada sistem solidaritas, sehingga di masyarakat tersebut seakan-akan mempunyai satu kesatuan utuh, di mana dalam kehidupan sehari-hari merasa selalu hidup rukun dan damai serta mempunyai kesadaran bergotong royong yang sangat tinggi, saling bantu membantu dalam urusan kemasyarakatan seperti kematian, pernikahan, pembangunan masjid, mushola dan lain-lainnya.

Masyarakat Desa Serangan sebagai masyarakat ber-etnis Jawa yang mempunyai corak budaya seperti masyarakat Jawa pada umumnya. Budaya masyarakat Desa Serangan sebagian besar di pengaruhi oleh ajaran Islam, budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Desa Serangan sejak dahulu hingga sekarang. Adapun budaya tersebut adalah:

1. Berzanji kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat setiap malam senin dengan cara membaca kitab *Al-Berzanji* oleh ibu-ibu dan remaja putri dengan model arisan.
2. Yaisnan, budaya ini biasanya dilakukan setiap malam rabu atau setiap ada acara tertentu seperti ada orang meninggal.
3. Tahlil, kegiatan tahlil merupakan kegiatan membaca kalimat *thayyibah* yang dilaksanakan pada saat masyarakat mempunyai hajat atau kematian. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu di rumah penduduk yang mempunyai hajat tersebut.
4. Manaqib, merupakan kegiatan membaca kitab *Manaqib* yang biasanya dilakukan di rumah penduduk yang mempunyai hajat tertentu dan biasanya dilakukan oleh bapak-bapak.

b. Kondisi Agama

Desa Serangan merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan umumnya dikenal sebagai penganut agama yang taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam telah berakar dan menjadi tradisi dalam taat kehidupannya, sehingga segala aktifitas sosial maupun budaya yang ada dalam masyarakat tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kegiatan-kegiatan yang berbasis agama di Desa Serangan diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian hari besar Islam, silaturahmi, zakat, shodaqoh, dan lainnya, baik dilaksanakan di masjid, mushola maupun di rumah penduduk. Sarana peribadahan yang ada di Desa Serangan yaitu 2 masjid dan 10 mushola.

c. keadaan penduduk

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka jumlah penduduk yang ada di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah 2.819 orang yang terdiri dari:

1. Laki-laki : 1.903 orang
2. perempuan : 916 orang

Serta jumlah kepala keluarga yang ada adalah 863 KK yang terdiri dari:

1. Laki-laki : 794 KK
2. perempuan : 69 KK

Dari jumlah tersebut, apabila dirinci berdasarkan golongan umurnya, maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel**  
**jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Serangan**



<b>Usia</b>	<b>Jiwa</b>
0-5 tahun	196
6-10 tahun	211
11-15 tahun	120
16-20 tahun	215
21-25 tahun	318
26-30 tahun	213
31-35 tahun	206
35-40 tahun	114
40-45 tahun	241
45-50 tahun	247
51-55 tahun	221
55-60 tahun	120
61 tahun	397
<b>Jumlah</b>	<b>2.819</b>

Mayoritas penduduk Desa Serangan bermata pencaharian sebagai Nelayan. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu:

a.Nelayan	: 1619 orang
b.Petani	: 62 orang
c.Pegawai Negeri Sipil	: 64 orang
d.Pengrajin Industri Rumah Tangga	: 5 orang
e.Pedagang keliling	: 12 orang
f.Penjahit	: 5 orang
g.Montir	: 1 orang
h.Pembantu rumah tangga	: 4 orang
i.Pensiun	: 7 orang
j.Pengusaha kecil dan menengah	: 3 orang
k.Dosen swasta	: 22 orang
l.Karyawan perusahaan swasta	: 15 orang

**Tabel**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di  
Desa Serangan.**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK play grup	92
2	SD	412
3	SMP	367
4	SMA	379
5	PERGURUAN TINGGI	98
6	<b>JUMLAH</b>	<b>1.345</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Serangan yang sekolah di paud sebanyak ,Tk sebanyak 92, SD sebanyak 412, SMP sebanyak 367, SMA sebanyak 379 dan perguruan tinggi sebanyak 98.

**H. Aktifitas perempuan dalam menopang ekonomi rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ada beberapa ibu rumah tangga yang telah terbiasa ikut mencari nafkah guna membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi. Dari bebrapa ibu rumahtangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu ibu rumah tangga yang mengolah ikan laut, ia mengatakan :*“Keikut sertaan seorang istri dalam mencari nafkah bersama suami, meskipun dengan profesi berbeda,*

*tentu akan membantu meningkatkan pendapatan keluarga, suami saya berkerja sebagai buruh nelayan dengan gaji satu minggu yaitu 400.000,- jadi kalau satu bulan yaitu tidak entu kadang-kadang 1.600,000,- kadang kurang dari situ, tentu saja kalau digunakan untuk biaya konsumsi, ditambah lagi biaya anak sekolah akanhabis bahkan kurang. Tapi kalau seorang istri ikut berkontribusi juga, dengan keuntungan saya 1.000.000,- dalam satu bulan, tentu saja akanada sisa sedikit. Ya.... Setidaknyauntuk tabungan masa depan”.*

Pernyataan yang disampaikan responden dalam wawancara dengan peneliti sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jikapendapatan suami dan juga isteri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang berkerja seorang diridalam mencari nafkah untuk keluarga.Lain halnya dengan ibu susi, iya mengatakan :“ *meskipun suami saya bekerja sebagai buruhnelayan, saya belumbisa mengatakan bahwa peran saya sebagai ibu rumah tangga yang biasa mengolah ikan laut mampu membantu menambah penghasilan suami,hasilnya tidak pasti, apalagi anak-anak banyak yangsekolah... tinggal dihitung saja suami saya sama hasil saya dagang, kalaudibagi dengan biaya oprasional keluarga bisa-bisa malah kurang”.*

Mengacu pada Asumsi pendapatan yang dinyatakan oleh Keynesbahwa, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pengeluaran,pernyataan ini yang menjadi acuan responden dalam menanggapi keadaanperekonomian rumah tangganya, karena kebutuhan yang ada tidak sesuaidengan apa yang didapat di hari itu pula.Dari beberapa hasil observasi peneliti tentukan 25 orang ibu rumahtangga yang

berkerja diluar rumah.Masing-masing ibu rumah tangga tersebutberkerja karena kebutuhan keluarga.

Dilihat dari berbagai profesi ada, peran ibu rumah tangga tersebutdapat dikelompokan menjadi dua bagian, yaitu menengah kebawah. Dari data yang penulis peroleh dapat dideskripsikan sebagai berikut

- a) Kategori ibu rumah tangga yang memiliki peran rendah dalam meningkatkanekonomi keluarga adalah ibu susi, sutarsih, desy, sri, suciati Warsiah, Sumarni, Lartini, Lisna Wati,Suningsih, Siti Marwiah, Surani, Suti'ah, Sukindah, Sujiah, eny,yuli, inem, Rini, jumlah keseluruhan ada 1-20.
- 1) Ibu sri, sebagai ibu rumah tangga yang berprofesi sebagaipengolah ikan laut, penghasilanya tidak pasti, namun jika sedangberuntung perkiraan sebulan mencapai Rp. 900.000,- didukung denganprofesi suami sebagai pekerja buruh nelayan berpenghasilan juga tidak pasti dengan rata-rata perbulan mencapaiRp.1.600.000,-. Jika digabungkan, maka penghasilan keluarga perbulanmencapai Rp.2.500.000,- untuk pengeluaran masih telatif cukup kecilkarena keluarga ini masih dikaruniai dua orang anak diantaranyaududuk dibangku SMP dan yang satu berkerja diluar kota, biaya SPPyang dikeluarkan ditanggung oleh pemerintah dengan program bunalingkungan, biaya pengeluaran perbulan hanya berkisar Rp.1.800,000,-. Dengan demikian sisa pendapatan sebesar Rp. 700.000,-,digunakan untuk keperluan lain-lain.
- 2) Ibu Sumarni, yang juga sebagai pengolah ikan laut,serta suami yang bernama Gino yang berkerja sebagai buruh nelayan,

penghasilan masing-masing Rp. 350.000,- ditambah Rp. 1.700.000,- sehingga digabungkan jumlahnya Rp. 2.050.000,-. Biaya yang harus dikeluarkan perbulan berkisar Rp. 1.350.000,- sebagai biaya konsumsi serta biaya anak sekolah satu orang anak yang baru duduk dibangku SMP serta biaya kredit yang dimiliki. Sehingga sisa saldo yang diperoleh sebesar Rp. 700.000.

- 3) Ibu Lartini, sebagai ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengeloladengan penghasilan Rp. 350.000,-perbulan, sedangkan suami bernama Riswandi, berprofesi sebagai nelayan dengan pendapatan rata-rata Rp.1.400.000,- perbulan, maka jika digabungkan antara pendapatan suami dan isteri jumlahnya Rp. 1.750.000,- perbulan, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya pendidikan anak, dan juga konsumsi yang harus dikeluarkan perbulan sebanyak Rp. 1.350,000,- maka akan memperoleh sisa sebanyak Rp.400.000,-.
- 4) Ibu Lisnawati, seorang ibu rumah tangga beragama islam, dengan lulusan SMA sederajat, menekuni pekerjaannya sebagai pengolah ikan laut, yang mempunyai penghasilan sekitar Rp 800.000,- dan mempunyai suami bernama supriyanto, yang berprofesi sebagai buruh nelayan. dengan pendapatan rata-rata Rp. 1000.000,- Sampai saat ini dikaruniai dua orang anak, dari kedua anak tersebut sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dengan mengikuti program sekolah gratis atau biling (bilingual), sedangkan yang satu sedang sekolah TK keluar sehingga beban SPP tidak terlalu mahal perbulan, biaya-biaya baik konsumsi sekaligus SPP yang harus dikeluarkan dalam

satu bulan Rp. 1.300,000,- sehingga masih ada sisanya sebanyak Rp. 500,000,- per bulan untuk keperluan lain-lain.

- 5) Ibu Suningsih, merupakan ibu rumah tangga dengan profesi yang sama sebagai pengolah ikan laut yang memperoleh pendapatan per bulan sebanyak Rp. 750,000,-, ditambah dengan penghasilan suami, Bapak Sumardi yang sebagai nelayan dengan tingkat pendapatan Rp. 1.000.000,-. Dari perkawinan keduanya dikaruniai dua orang anak, diantaranya sedang bersekolah di sekolah dasar, sehingga tidak terbebani oleh biaya SPP anak, biaya yang harus dikeluarkan untuk uang saku anak dan konsumsi sebesar Rp. 1.450,000,- per bulan sehingga menyisakan pendapatan sebesar Rp. 200.000,- per bulan.
- 6) Ibu Siti Marwiah, sebagai pengolah ikan laut dengan pendapatan sebesar Rp. 350.000,- per bulan, dengan suami bernama Pak Sumardi, yang berkerja sebagai buruh nelayan dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 1.600.000 per bulan, jika digabungkan pendapatan keduanya sebesar Rp. 1.950,000,- dari pernikahan dikarunia tiga orang anak yang mana diantaranya mereka sedang berstatus sebagai pelajar tingkat sekolah dasar dengan mengikuti program dari pemerintah maka beban biaya SPP ditanggung oleh pihak pemerintah, maka pengeluaran dapat berkurang, beban konsumsi sehari-hari yang harus ditanggung keluarga sebanyak Rp. 1.500,000,- per bulan sehingga masih menyisakan pendapatan sebanyak Rp. 450.000,- per bulan.
- 7) Ibu Surani, adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut, dan memiliki pekerjaan sampingan

yaitu sebagai buruh cuci gosok, dan sudah tidak memilikitanggung keluarga, dengan penghasilan sebesar Rp. 1.300,000,- perbulan dengan tingkat pengeluaran sebanyak Rp.1.100.000,- per bulan,maka Ibu Surani masih menyisaakan pendapatan sebesar Rp.200.000,-per bulan.

- 8) Ibu Suti'ah adalah ibu rumah tangga yang berfropesi sebagai pengolah ikan lautdengan tingkat pendapatn sebanyak Rp. 900.000,- per bulan, sedangkan suami memperoleh gaji sebesar Rp. 1.200,000,-per bulan,dari pendapatan masing-masing di gabungan mencapai Rp.2.100,000,- per bulan, dari hasil perkawinannya memiliki satu oranganak yang masih berstatus sekolah dasar sehingga tidak mengeluarkanbiaya oprasional, rata-rata biaya konsumsi yang dikeluarkan keluargaper bulan mencapai Rp. 1.350,000,- per bulan sehingga sisapendapatan per bulan sebesar Rp. 750.000,-
- 9) Ibu Sukindah, merupakan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagaipengolah ikan laut dengan penghasilan Rp. 800.000,- hasil pernikanyadengan bapak pomo dikaruniai dua orang anak, diantaranya sudahberkerja dan sedang duduk dibangku sekolah menengah pertamadengan program pemerintah yaitu Biling, dengan proyeksi pendapatanyang tidak dapat di tebak per bulanya karena sebagai buruh nelayandengan perolehan pendapatan sebesar Rp. 1.600,000,- perbulan jika di gabungan sebanyak Rp. 2.4000,000,- per bulan hasilpendapatanya dialokasikan untuk keperluan sehari-hari sepertikonsumsi, dan yang lain-lain sebesar



Rp. 1.800,000,- sehinggamemiiki saldo sebesar Rp. 600.000,- per bulan.

- 10) Ibu Sujiah, adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut, yang dengan latar belakang pendidikan sekolah menengahatas, selama pernikahanya dengan Pak Santoso, dikaruniai seoranganak yang saat ini duduk di bangku sekolah menengah atas denganbiaya. Pendapatan yang diperoleh ibu Sujiah sebesar RP.900.000,-sedangkan suami yang berkerja sebagai buruhnelayan, dimanapenghasilan yang tidak menentu dengan pendapatan per bulan PakSantoso sebesar Rp. 1.600,000,- per bulan jika digabungkan penhasilankeduanya sebesar Rp. 2.500.000,- perbu;ah dan biaya SPP dan biayaoprasional anaknya sebulan sebesar Rp. 600,000,- dan biaya konsumsidan yang lain-lain sebesar Rp. 1.600,000,- jadi keluarga Ibu Sujiahmasih menyisakan pendapatan sebesar Rp. 300,000,- per bulan.
- 11) Ibu Tukiem,adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus kepala rumahtangga, bagi cucunya, dimana peran yang dijalani ibu Tukiem sudahlama sejak ditinggal suami meninggal dunia ibu Tukiem harusberjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan cucunya,dengan penghasilan yang tidak menentu, sebagi pengolah ikan laut yangterkadang mendapatkan uang tambahan dari pemilik rumah sehinggamenjadi pendapatan ibu Tukiem sebanyak Rp. 550.000,- per bulansedangkan pengeluaran untuk dirinya sekaligus cucunya mencapai Rp. 500,000,-perbulan sehingga memiliki sisa pendapatan sebanyakRp.50,000,- perbulan untuk keperluan biaya tak terduga.

- 12) Ibu Turinah, adalah seorang ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarganya sebagai pengolah ikan laut, gaji yang diperoleh Rp.350.000,- per bulan, sedangkan suami ibu Turinah bernama Pak Gianto, berprofesi sebagai nelayan yang mendapatkan hasil rata-rata Rp.1.800.000,- per bulan, dari pendapatan suami isteri mencapai Rp.2.150.000,- dari hasil bertani dialokasikan untuk biaya konsumsi dan lain-lain, sehingga hasil dari pendapatan isteri untuk keperluan jangka panjang yaitu ditabung. Keluarga ibu Turinah tidak memiliki tanggungan anak sehingga sehari-harinya dilakukan untuk membiayai suaminya, dan bekerja. Biaya yang operasional keluarga per bulan mencapai Rp. 1.500.000,-, sehingga sisa untuk keperluan menabung dan lain-lain sebanyak Rp. 650.000,-.
- 13) Ibu Yuli, sebagai ibu rumah tangga yang sehari-hari bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan sebagai pengolah ikan laut selama pernikahannya dengan Sudarman, dikaruniai seorang anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar, pendapatan ibu Yuli sebagai petani dalam satu bulan Rp.350.000 sedangkan suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang kesehariannya beroperasi sebagai buruh nelayan, dengan gaji sebesar Rp. 1.700.000,- per bulan, biaya yang dibutuhkan oleh keluarga ibu Yuli selama sebulan mencapai rata-rata Rp. 1.350.000,- per bulan, sehingga sisa yang diperoleh ibu Yuli sebesar Rp. 700.000,- yang digunakan untuk tabungan masa depan anak dan juga sebagai tabungan memperbaiki rumah mereka.

- 14) Ibu Siti, merupakan seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai pengolah ikan laut, dari hasil pernikahannya dengan bapak Mujiono, dikaruniai dua orang anak, anak pertamanya sudah berumah tangga dan yang kedua sudah tidak melanjutkan pendidikannya di dunia pendidikan melainkan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, penghasilan yang diperoleh ibu Siti Rp. 1.700,000,- per bulan dimana seorang suami yang sudah tuadengan pekerjaan buruh nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu. Pengeluaran yang harus dikeluarkan ibu Siti per bulannya adalah Rp. 1.350,000,- untuk biaya konsumsi dengan sisa pendapatan yang didapat ibu Siti per bulannya adalah Rp. 350.000,- per bulan digunakan untuk biaya tak terduga.
- 15) Ibu Tumisah, adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut, demikian ibu Tumisah tidak mengabaikan tugas dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban mengurus rumah dan menjaga kepercayaan suami, hasil pernikahannya dengan bapak Gatot, dikarunia dua orang anak, dimana kedua buah hati ibu Tumisah sedang menduduki bangkusekolah di tingkat sekolah mengah pertama dan TK, di TK kelurahan, sehingga biaya operasional untuk pendidikan anak relative lebih murah, pendapatan yang diperoleh ibu Tumisah Rp. 600,000,- per bulansedangkan suami yang berprofesi sebagai buruh nelayan dengan penghasilan per bulan Rp. 1.200,000,- sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya

konsumsi sebanyak Rp. 1.500,000,- sehingga sisa yang didapatkan keluarga ibu Tumisah Rp. 300,000,- perbulanya.

- 16) Ibu Eny, adalah ibu rumah tangga berperan sebagai pengolah ikan laut sekaligus ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga sebagai petani, meskipun terlibat kerja diluar rumah ibu Eny tetap mendahulukan perkerjaan rumahnya seperti mengurus dan merawat keluarganya dengan baik, bapak Hendro adalah suami dari ibu Eny yang berprofesi sebagai buruh nelayan, masing-masing pendapatan diperoleh dari hasil kerjanya sebagai buruh, selama perkawinannya dikarunia dua orang anak, yang masing-masing sedang menempuh pendidikan disekolah menengah pertama dan paud, pendapatan ibu eni selama sebulan Rp. 1.200,000,- sedangkan suaminya memperoleh gaji sebesar Rp. 1.300,000,- per bulan, proyeksi pengeluaran baik konsumsi dan biaya anak sekolah sebanyak Rp.1.500,000,- per bulan, saldo akhir yang dimiliki keluarga ibu Eny sebesar Rp. 1.000,000,- .
- 17) Ibu Sutarsih, adalah seorang isteri dari bapak Soleh, yang mana ibu Sutarsih ini memiliki profesi sebagai pengolah ikan laut mereka mendapatkan penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selama pernikahannya dikarunia dua orang anak, anak pertama sekolah di tingkat TK di kelurahan, anak kedua masih berumur 2 tahun. Dari profesi tersebut mendapatkan penghasilan Rp. 900,000,- per bulan, dan pendapatan suami Rp. 1.200.00,- pendapatan tersebut dikeluarkan untuk biaya konsumsi dan biaya SPP anak dengan pengeluaran sebesar Rp. 1.700,000,-

per bulan sehingga sisa yang didapatkan ibu Beti per bulan sebesar Rp. 400,000,- untuk biayatak terduga .

- 18) Ibusuciati, adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagaipengolah ikan laut,hasil pernikahanya dengan bapak Tris dikarunia satu orang anak yangmasih berusia dua tahun, gaji yang di peroleh ibu suciati selama sebulanRp. 1.300,000,- ditambah dengan pengasilan suami ibu suciati Rp.1.500,000,- per bulan, hasil penggabungan pendapatan yangdialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untukmenabung membuat rumah, serta konsumsi untuk anak mereka. Ratarataper bulan ynag dikeluarkan oleh keluarga ibu Runi dikeluarkansebesar Rp. 1.400,000,- per bulan, dan sisa saldo yang digunakanuntuk membangun rumah permanen sehingga sisa yang masihdimiliki ibu suciati setiap bulanya sebesar Rp.1.400,000,-.
- 19) Ibu asmiyati, sebagai ibu rumah tangga yang berprofesi sebagaipengolah ikan lautsekaligus mengurus ternak sapi yang dimiliki oleh keluargaibu kasmiyah, ibu asmiyati dikarunia tiga orang putra, dimana putrapertamanya masih sekolah dasar dan putra yang kedua masih duduk dibangku sekolah dasar dan yang terakhir masih balita atas serta putra ketiga dari ibu asmiyati. Penghasilan yang diperoleh ibu asmiyati Rp. 1.000.000dan suami perbulanya sebanyak Rp, 1.700,000,- dengan pengeluaranperbulanya untuk biaya konsumsi sehari-hari dan biaya transportasikedua putranya biaya yang dikeluarkan ibu Rubinem dan suami yangharus dikeluarkan perbulanya sebesar Rp. 1.300,000,- jadi ibu Asmiyati

masih menyisakan pendapatannya selamasebulan sebesar Rp. 500,000,-.

- 20) Ibu Inem, adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagaipengolah ikan laut sang suami yang berprofesi sebagai nelayan dimana ibu Inem dikarunia satuorang anak yang sudah menikah dan tidak tinggal bersama ibu Inem lagi. Pendapatan perbulan yang didapat ibu Inem sebesar Rp. 900,000,- dan penghasilan suami Rp. 1.000.000 yang dikeluarkan hanya untuk biaya konsumsidan terkadang ibu Inem mengirim untuk cucunya yang nempuh pendidikan di bangku sekolah dasar biaya yang dikeluarkan ibu inem dan suami per bulan Rp, 1.500,000,- dengan sisa pendapatan ditabung untuk biaya yang tidak terduga dimana Ibu Inem memikirkan usianyayang sudah tua.
- b) Kategori menengah adalah ibu mami, ibu ita, ibu ike, ibu jaenah, ibusuwarni, ibu wasiti dll. Jumlahnya 6 orang.
- 1) Ibu Mami, pengolah ikan laut dengan penghasilan Rp.2.000.000,- suaminya sebagai nelayan berpenghasilan Rp.2.000.000,- Jika di gabungkan pendapatan suami istri mencapai Rp.4.000.000,- Biaya yang keluar perbulan Rp.2000.000,- untuk biaya anak sekolah satu orang anak, yang sedang duduk di bangku SMP serta biaya konsumsi di tambah biayalain-lain, sehingga sisa akhir yang diterima ibu Mami sebesar Rp.2000.000.
- 2) Ibu Ita, adalah seorang ibu rumah tangga yang juga berkontribusi dalam pendapatan keluarga dengan berprofesi sebagai pengolah ikan laut dengan memperoleh hasil per bulan sebesar Rp.3.000.000,-, memiliki tiga orang anak diantaranya sedang

berstatus pelajar, umur 3 tahun dan sudah lulus tingkat SMA, pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap bulan sebagai biaya-biaya konsumsi dan SPP anak sebesar Rp.1.900.000,-, sehingga saldo yang tersisa sebanyak Rp.1.100.000,- per bulan.

- 3) Ibu Ike seorang ibu rumah tangga, dan Bapak bayu merupakan suami isteri yang mana keduanya saling bantu membantu untuk mencar nafkah dengan profesi pengolah ikan laut dan buruh nelayan dengan tingkat pendapatan sebanyak Rp. 3.000.000,- per bulan, dari perkawinannya di karunia anak sebanyak satu orang yang masih berusia dua tahun, biaya yang harus dikeluarkan keluarga sebanyak Rp. 1.400.000,- per bulan, sehingga masih bisa mendapatkan sisa Rp.1.600.000,- per bulan.
- 4) Ibu Jaenah adalah seorang ibu rumah tangga, yang berlatar belakang tamatan SMP, suaminya bernama Saeran adalah seorang nelayan, keluarga ini mempunyai dua orang anak dimana keduanya masih menempuh pendidikan di tingkat SMP dan SD, ibu Jaenah di samping sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengurus anak namun, di samping itu Ibu Jaenah memiliki peran diluar rumah yaitu buruh cuci gosok. Demikian peran serta ibu rumah tangga ini tidak mengganggu tugas-tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus dan melayani suami dan anak-anaknya, mencuci, memasak dan sebagainya. Pendapatan ibu Jaenah sebagai buruh cuci gosok berkisar Rp. 350.000,- per bulan di tambah dengan penghasilan suami berkisar 2.250.000,- per bulan, penggabungan pendapatan suami dan istri di alokasikan untuk keperluan konsumsi, biaya SPP

anak dan juga dipergunakan untuk keperluan membangun rumah. Sehingga rata-rata saldo yang di terimakeluarga ini berkisar Rp. 1.100.000,- per bulan.

- 5) Ibu Suwarni, merupakan ibu rumah tangga sekaligus kepala rumahtangga dan sudah tidak memiliki tanggungan keluarga, ibu Suwarni berprofesi sebagai pengolah ikan laut, pendapatan yang di peroleh oleh ibu suwarni dalam seharimencapai Rp. 100.000,- per hari diakumulasikan pendapatan per bulansebanyak Rp. 3000.000,- beban-beban yang harus dikeluarkan oleh ibu Suwarni sebanyak RP. 1.200.000,- per bulan, sisa saldo yang dimiliki ibu Suwarni sebanyak Rp.1.800.000,-
- 6) Ibu Wasiti, merupakan ibu rumah tangga yang berprofesi seorang pengolah ikan laut, penghasilan per bulan yang diperoleh ibu wasiti sebesar Rp. 1.500.000,- sedangkan pak Nanang berprofesi sebagai buruh nelayan memperoleh penghasilan perbulan sebesar Rp. 1.400.000,- dalam pernikahannya ibu wasiti dikaruniai satu anak dan sedang duduk di bangku TK, Jika digabungkan pendapatankeduanya sebesar Rp. 2.900.000,-, beban kebutuhan, konsumsi dan biaya ekolah perbulan mencapai Rp. 1.450.000,- sisa pendapatan yang diperoleh ibu siti sebesar Rp. 1.450.000,-.33

Dari beberapa hasil observasi peneliti tentukan 26 orang ibu rumah tangga yang berkerja diluar rumah. Masing-masing ibu rumah tangga tersebut berkerja karena kebutuhan keluarga.



## **I. HASIL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

Upaya untuk memberdayakan kegiatan ekonomi di keluarga nelayan sering mengalami kegagalan. Karena banyak permasalahan sosial, diantaranya adalah kurangnya pendidikan, keterampilan dan ekonomi masyarakat. Untuk mengentaskan kemiskinan nelayan, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah program Obyek dari pemberdayaan perempuan tidak hanya diikuti dari istri nelayan saja tetapi juga dari istri Pegawai wiraswasta, istri budidaya ikan, istri pengolah ikan, pedagang ikan dan beberapa masyarakat yang awam tentang pengelolaan ikan. Selain adanya program dari pemerintah, juga ada dana hibah yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu dalam pengolah ikan. Berupa uang dan beberapa peralatan, seperti panci dan freezer. Sehingga diharapkan pemberdayaan ini dapat terus berkembang.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tidak selalu harus dengan cara memacu perkembangan dan semata-mata hanya berusaha meningkatkan jumlah produksi industri perikanan saja. Untuk meningkatkan kadar keberdayaan keluarga nelayan dan sekaligus mencegah resiko kemungkinan terjadinya kegagalan dari usaha nelayan. Alangkah baiknya jika di saat bersamaan tiap-tiap anggota keluarga yang termasuk tenaga kerja produktif didorong untuk mengembangkan kegiatan usaha yang beraneka ragam satu dengan yang lain.

Menurut pengalaman di lapangan selama ini membuktikan bahwa sebuah keluarga, yang semata mata hanya menggantungkan pada satu mata pencaharian di mana suami, istri dan anak semua bekerja di sektor yang sama, umumnya secara sosial-ekonomi lebih rapuh karena jika suatu

saat harga komoditi yang mereka produksi anjlok, maka dari itu berarti semua anggota keluarga akan kehilangan dan mengalami kerugian yang sama. Ini berbeda jika dengan keluarga nelayan, masing-masing memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Keluarga nelayan yang mengembangkan pola diversifikasi usaha, terbukti dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu lebih berdaya dan kenyal terhadap tekanan kebutuhan ekonomi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **E. Analisis pemberdayaan perempuan dalam perspektif Ekonomi Islam**

Dalam Bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. data-data diperoleh dari wawancara mendalam dokumentasi sebagaimana telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai pemberdayaan perempuan nelayan dalam membantu mensejahterakan perekonomian keluarga.

Sesuai dengan data yang diperoleh pemberdayaan perempuan merupakan upaya kemampuan perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah disekitar lingkungan. peran perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga diantaranya adalah upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan yang tak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hasil wawancara dengan ibu Asmiati bahwa tujuan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan dapat membantu keuangan keluarga nelayan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan

masyarakat nelayan serta para perempuan diharapkan mandiri dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan laut.<sup>54</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga nelayan adalah kemiskinan sering kita jumpai tidak sedikit keluarga nelayan yang hidup pas-pasan atau jatuh dari kata sejahtera. keluarga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin. penyebab dari kemiskinan nelayan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah sumber daya keuangan keluarga.

Sudah menjadi gejala umum jika perempuan di keluarga nelayan pada umumnya terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarga. karena perempuan nelayan pada dasarnya memiliki peran yang penting dalam mengatasi kemiskinan untuk mensejahterakan perekonomian keluarga. selama ini perempuan nelayan bekerja sebagai pengolah ikan laut, namun perempuan nelayan tersebut tidak boleh mengesampingkan perannya di dalam rumah untuk mengurus suami dan anak-anaknya.

Menurut Siti Muslikati di dalam bukunya “Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam” perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Islam memperkenankan perempuan ikut serta dalam kegiatan ekonomi walaupun Islam tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja tetapi semua itu harus sesuai dengan prinsip dan akhlak Islam.<sup>55</sup> Di Desa Serangan peranan istri nelayan dalam mengurus anak-anak dan rumah tangga cukup baik. Karena kegiatan pengelolaan ikan di lakukan di rumah. Dan suami dari istri nelayan

---

<sup>54</sup> wawancara dengan ibu asmiati (pemberdayaan perempuan), 25 desember 2018

<sup>55</sup> siti muslikati, *feminisme dan pemberdayaan perempuan*,.....,hal.27

tersebut sangat mendukung kegiatan istrinya untuk mengikuti pelatihan Pemberdayaan Perempuan Nelayan. Para suami mereka juga ikut serta dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kabupaten Trenggalek. Dinas Perikanan memberikan dana hibah berupa peralatan untuk pengelolaan ikan dan dana dalam memperlancar kegiatan keterampilan.

Pernyataan dari Ibu Siti Muslikati sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edis Miati, Edis Miati mengungkapkan bahwa peran perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga, yaitu dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk pendidikan anak-anaknya. Namun tidak lupa akan tanggung jawabnya terhadap keluarga untuk mengurus rumah tangga, suami dan anaknya.<sup>56</sup>

### **B. Analisis Peran Pemberdayaan Perempuan Guna Mensejahterakan Perekonomian Keluarga**

Pada dasarnya ekonomi bagi keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping faktor-faktor lain. berkaitan dengan masalah ekonomi, kondisi ini banyak bermunculan kaum perempuan ikut mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi dalam memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga, yang siap mendidik anak-anak, serta menjaga harga diri keluarga.

Tujuan perempuan bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah yang tak lain adalah adanya harapan mensejahterakan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan, Asumsi menyatakan bahwa salah

---

<sup>56</sup>koesnadi, *polemik kemiskinan nelayan, ....*, hal. 13

satu kebahagiaan keluarga seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga,

Dalam standar memperoleh kecukupan , manusia dituntut untuk bekerja merupakan suatu tanggung jawab dalam kehidupannya.

### **C. Analisis kendala dalam pemberdayaan perekonomian keluarga**

Desa serangan umumnya merupakan kantong-kantong kemiskinan yang seringkali lebih mencemaskan. Program pengentasan kemiskinan belum begitu mencapai hasil yang maksimal. Hingga para perempuan ikut serta dalam mengolah ikan laut. Guna untuk mensejahterakan ekonomi keluarga.

Pendidikan yang dimiliki perempuan pengolah ikan laut pun pada umumnya rendah. Menurut Kusnadi dalam bukunya “Polemik Kemiskinan Nelayan” nelayan menganggap pendidikan bukanlah merupakan kebutuhan yang paling utama. Sebagai seorang nelayan yang dibutuhkan hanya keterampilan dan kerja keras, bagaimana memperoleh jumlah tangkapan yang melimpah, serta menjual dengan harga tinggi. Bagi nelayan pekerjaan menangkap ikan merupakan pekerjaan turun tenurun yang tidak memerlukan status pendidikan tinggi.<sup>57</sup>

Kondisi bergantung pada musim juga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan. Terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. Permasalahan masyarakat nelayan terjadi karena masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

Di saat musim ikan kehidupan sehari-hari tidak ada masalah meskipun harga ikan sedikit turun, akan tetapi pendapatan nelayan tetap

---

<sup>57</sup>kusnadi, *polemik kemiskinan nelayan,....*, hal. 35

meningkat. Permasalahan yang sering terjadi apabila sudah saatnya memasuki musim barat atau musim ombak dimana tidak ada aktifitas di laut karena gangguan cuaca. Seperti sekarang ini banyak nelayan yang menganggur. Sehingga untuk mengembangkan usaha masih kesulitan. Musim paceklik yang selalu datang tiap tahunnya dan lamanya pun tidak dapat dipastikan akan semakin membuat masyarakat nelayan terus berada dalam keterpurukan ekonomi.

Hasil wawancara dengan Ibu desy sebagai berikut: “Menurut Ibu desy ( Pemberdayaan Perempuan) di dalam wawancara menjelaskan bahwa para nelayan resah di saat musim paceklik, karena kalau biasanya para pengelola membeli ikan . Pada saat cuaca tidak tentu seperti belakangan ini para pengelola akhirnya menimbun beberapa ikan untuk persediaan. Agar dapat memproduksi olahan ikan yang akan membantu keuangan keluarga.<sup>58</sup>

Kehidupan di desa serangan mereka hanya berfikir bagaimana dapat memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini. Dengan adanya pemberdayaan perempuan, istri nelayan jadi dapat memanfaatkan pengelolaan ikan. Menurut Mulyadi yang menyebabkan kondisi kesejahteraan nelayan tidak pernah beranjak membaik, diantaranya yaitu: berkaitan dengan sifat hasil produk nelayan yang acap kali rentan waktu alias cepat busuk. Bagi nelayan tradisional yang tidak memiliki dana dan kemampuan cukup untuk mengolah hasil tangkapan mereka, maka satu-satunya jalan keluar untuk menyiasati kebutuhan hidup adalah bagaimana mereka menjual secepat mungkin ikan hasil tangkapannya ke pasar.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> wawancara dengan ibu desy ( *pemberdayaan perempuan*), 14 april 2019.

<sup>59</sup> mulyadi, *ekonomi kelautan*,.....,hal.91-92

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Padabab ini penulis menyimpulkan beberapa pokok pikiran dan pembahasan bab-bab sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Kaum perempuan baik sebagai istreri maupun sebagai ibu mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat
2. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang anggota-anggotanya merasa aman, tentram, dan bahagia lahir batin, materil dan spiritual. hal itu tercipta jika masing-masing anggota keluarga melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya secara baik dan benar tapi bijaksana
3. Al-qur'an tidak melarang kaum perempuan bekerja untuk kepentingan keluarga dan pembangunan asalkan tidak melupakan tugas-tugas poko sebagai ibu rumah tangga da n isteri dari suami. oleh karena itu bagi perempuan yang bekerja perlu mendapatkan persetujuan dari suaminya
4. Bagi perempuan yang bekerja harus berbekal iman dan taqwa kepada Allah SWT. sehibngga dalam bekerja tersebut tidak



melampaui ketentuan-ketentuan Allah, di samping harus bijaksana, pandai mengatur waktu dan fitrah kewanitaan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada kepala Desa Serangan
  - a. Hendaknya selalu mengadakan pembinaan dan kemampuan dan ketrampilan bagi pemberdayaan perempuan, sehingga dapat mengembangkan ketrampilan yang lain.
  - b. Hendaknya memperbanyak program pemberdayaan masyarakat, untuk membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Serangan.
2. Kepada perempuan pengolah ikan laut
  - a. Para kaum perempuan terkhusus perempuan pengolah ikan laut harus mampu membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
  - b. Para kaum perempuan pengolah ikan laut harus berusaha rutin menyisihkan pendapatannya untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

## **C. Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Mengetahui, dengan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dengan lancar. Semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi kita semua.

Penulis sepenuhnya menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dengan berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin Ya Robbal Alamin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Padabab ini penulis menyimpulkan beberapa pokok pikiran dan pembahasan bab-bab sebelumnya antara lain sebagai berikut:

5. Kaum perempuan baik sebagai istreri maupun sebagai ibu mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat
6. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang anggota-anggotanya merasa aman, tentram, dan bahagia lahir batin, materil dan spiritual. hal itu tercipta jika masing-masing anggota keluarga melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya secara baik dan benar tapi bijaksana
7. Al-qur'an tidak melarang kaum perempuan bekerja untuk kepentingan keluarga dan pembangunan asalkan tidak melupakan tugas-tugas poko sebagai ibu rumah tangga da n isteri dari suami. oleh karena itu bagi perempuan yang bekerja perlu mendapatkan persetujuan dari suaminya

8. Bagi perempuan yang bekerja harus berbekal iman dan taqwa kepada Allah SWT. sehingga dalam bekerja tersebut tidak melampaui ketentuan-ketentuan Allah, di samping harus bijaksana, pandai mengatur waktu dan fitrah kewanitaan.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut dikemukakan saran-saran sebagai berikut

3. Kepada kepala Desa Serangan
  - c. Hendaknya selalu mengadakan pembinaan dan kemampuan dan ketrampilan bagi pemberdayaan perempuan, sehingga dapat mengembangkan ketrampilan yang lain.
  - d. Hendaknya memperbanyak program pemberdayaan masyarakat, untuk membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Serangan.
4. Kepada perempuan pengolah ikan laut
  - c. Para kaum perempuan terkhusus perempuan pengolah ikan laut harus mampu membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
  - d. Para kaum perempuan pengolah ikan laut harus berusaha rutin menyisihkan pendapatannya untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

#### **C. Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Mengetahui, dengan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dengan lancar. Semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi kita semua.

Penulis sepenuhnya menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dengan berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin Ya Robbal Alamin.